

STRATA PELAKSANAAN USAHA KESEHATAN SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH SE KECAMATAN MOYUDAN KABUPATEN SLEMAN DIY TAHUN 2016

LEVEL OF IMPLEMENTATION OF SCHOOL MEDICAL ROOM IN MUHAMMADIYAH ELEMENTARY SCHOOL IN MOYUDAN DISTRICT, SLEMAN REGENCY, YOGYAKARTA IN 2016

Oleh: Muhammad Ilham Trisna Haji, fakultas ilmu keolahragaan universitas negeri Yogyakarta
Email: ilhammuhammad586@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh beberapa program pembinaan lingkungan sekolah se Kecamatan Moyudan yang masih bervariasi, belum di indikasikan menunjukkan terciptanya lingkungan sekolah yang sehat. Kondisi WC/jamban yang terlihat kotor akan sangat berpengaruh terhadap kesehatan siswa di lingkungan sekolah tersebut. Lingkungan sekolah yang baik harus sesuai dengan strata minimal, strata standar, strata optimal dan strata paripurna. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strata pembinaan lingkungan sekolah se SD Muhammadiyah se Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan adalah survai. Instrument penelitian menggunakan lembar observasi. Populasi dalam penelitian ini adalah Sekolah Dasar Muhammadiyah se Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman yang berjumlah 8 SD. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strata pembinaan lingkungan sekolah tingkat Sekolah Dasar Muhammadiyah se Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman, yang masuk kategori penilaian “minimal” ada sebanyak 0 SD atau sebesar 0 %, penilaian “standar” ada sebanyak 0 SD atau sebesar 0 %, penilaian “optimal” ada sebanyak 2 SD atau sebesar 25 %, dan penilaian “paripurna” ada sebanyak 6 SD atau sebesar 75 %.

Kata kunci : *Strata, UKS, SD Muhammadiyah*

Abstract

This research is motivated by several school environmental development programs in Moyudan District that are still not varied yet, the indication does not show the creation of healthy school environment. The conditions WC / latrine that look dirty will greatly affect the health of the students in the school environment. The good school environment must be in accordance with the minimum level, standard level, optimal level, and complete level. This study aims to determine the level of school environment development in Muhammadiyah elementary schools in the Moyudan District Sleman Regency.

This research was descriptive quantitative. The method used was by survey. The research instrument was using observation sheet. The population in this study were Muhammadiyah elementary schools in Moyudan District, Sleman District of 8 schools. The data analysis technique was by using descriptive quantitative analysis in the form of percentage.

The results of the research show that level of implementation of school medical room in Muhammadiyah Elementary Schools in Moyudan District, Sleman Regency, Yogyakarta In 2016 categorized as "minimum" is 0 school or equal to 0%, the the "standard" assessment is 0 school or equal to 0%, the "optimal" assessment is 2 schools or by 25%, and "complete" assessment is 6 schools or equal to 75%.

Keywords: *Level, UKS (School Medical Room), Muhammadiyah Elementary School*

PENDAHULUAN

Pendidikan kesehatan merupakan usaha atau bantuan yang diberikan berupa bimbingan dan atau tuntutan kepada peserta didik tentang kesehatan yang meliputi seluruh aspek kesehatan pribadi (badan/fisik, Mental dan social) agar kepribadiannya dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, serta aspek kesehatan lingkungan (lingkungan sekolah, lingkungan tempat tinggal) sebagai aspek yang sangat menunjang/ mempengaruhi bagi pembentukan pribadi peserta didik..

Kecerdasan spiritual adalah misi secara umum sebuah lembaga pendidikan, baik Lembaga pendidikan Swasta maupun milik Negara. Tujuan utama dari keduanya tak lepas untuk menciptakan kualitas pendidikan yang lebih baik dan bermutu, agar mampu bersaing di dunia luar.

Untuk mewujudkan harapan mencerdaskan anak bangsa, harus diimbangi dengan sarana dan prasarana yang mendukung dan lengkap guna memperlancar kegiatan belajar mengajar yang berlangsung, selain itu juga diperlukan tenaga pengajar ahli professional bergerak di bidangnya dan cakap dan memadai dalam penguasaan materi, dan begitupun dengan system pembayaran sekolah swasta atau yang dikenal sebagai SPP yang mahal dan tidak tergantung oleh peraturan pemerintah, karena dengan demikian sekolah swasta mempunyai peraturan sistem yayasan sendiri. Dan perbedaan dengan sekolah Negeri, sekolah swasta segala sesuatunya masih diatur dalam lingkup sekolah itu sendiri. Segala kebutuhan dan keperluan masih sulit untuk terwujud sehingga kelangsungan dalam proses belajar sangat terganggu dan kurang maksimal.

Sedangkan sekolah negeri sudah diatur oleh pemerintah pusat dalam hal ini suku dinas pendidikan untuk perwilayahnya. Iuran pembayaran di

zaman sekarang ini dalam sekolah Negeri sudah diringankan oleh pemerintah. Akan biaya yang ditanggung pemerintah. Dan tingkat kenyamanan dalam segi peralatan lebih memadai dan layak untuk anak-anak siswa dan siswi kita, dan mudah untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan negeri yang lebih tinggi lagi.

Salah satu usaha yang dilakukan dan terus dikembangkan adalah usaha kesehatan sekolah atau yang disebut UKS. Program UKS dilaksanakan pada semua jenis dan tingkat pendidikan, baik sekolah Negeri maupun sekolah Swasta mulai dari tingkat Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas, khusus pengembangan UKS tingkat sekolah Dasar penyelenggaraannya bersama-sama dengan lembaga pendidikan mulai tingkat daerah sampai tingkat pusat. Program UKS ini hendaknya dilaksanakan dengan baik sehingga sekolah menjadi tempat meningkatkan atau mempromosikan derajat kesehatan peserta didik. Penyelenggaraan program kesehatan sekolah sebagai upaya untuk mencapai tujuan pengembangan kemampuan hidup dan syarat utama tercapainya derajat kesehatan yang optimal, sehingga menghasilkan tenaga kerja yang berkualitas.

Keberhasilan pembinaan dan pengembangan UKS di setiap sekolah pada akhirnya akan terlibat atau tercermin pada perilaku hidup sehat siswa dan derajat kesehatan peserta didik, dan hal ini merupakan dampak yang diharapkan dari keseluruhan pola pembinaan dan pengembangan UKS. Hal ini dikarenakan UKS merupakan wadah dan program yang sangat efisien untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik sedini mungkin.

Usaha membina, mengembangkan, dan meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik dilaksanakan melalui program pendidikan disekolah dengan berbagai kegiatan intrakurikuler dan

ekstrakurikulernya yang mempunyai waktu yang lebih panjang, serta melalui usaha-usaha lain di luar sekolah yang dilakukan dalam rangka pembinaan dan pemeliharaan kesehatan masyarakat. Pelaksanaan pendidikan melalui kegiatan kurikuler adalah pelaksanaan pendidikan pada jam pelajaran

Strata pelaksanaan UKS di sekolah dapat terlaksana apabila semua pihak atau warga sekolah dapat menjalankan program usaha kesehatan sekolah dan mampu memelihara pembinaan kesehatan menjadi sebuah wadah untuk tercapainya program pelaksanaan UKS. Pembinaan yang ada di sekolah dapat memberikan pengetahuan untuk mewujudkan keberhasilan program-program pelaksanaan UKS sehingga dapat meningkatkan kehidupan dan kualitas manusia Indonesia yang diawali dari sekolah.

Keberadaan Usaha Kesehatan Sekolah pada umumnya menjadi suatu permasalahan yang terjadi di sebagian sekolah, seperti pengalihan fungsi UKS menjadi gudang di sebagian sekolah dengan alasan sedang ada renovasi gedung, dan seharusnya keadaan UKS yang dimaksimalkan untuk menjaga kesehatan masyarakat sekolah namun dalam kenyataannya program-program dari UKS belum dilaksanakan sepenuhnya, seperti yang terjadi di SD Muhammadiyah Kedungbanteng Kecamatan Moyudan. Berdasarkan dari wawancara sebagian pengurus UKS, di bidang UKS belum ada perlombaan tingkat kecamatan maupun Kabupaten jadi belum diketahui tentang prestasi di bidang UKS. Selanjutnya berdasarkan pengamatan peneliti dan belum adanya penelitian tentang Strata Pelaksanaan UKS di SD Muhammadiyah se Kecamatan moyudaan Kabupaten Sleman, maka diperlukan penelitian untuk mengetahui keadaan strata pelaksana UKS yang sesungguhnya.

Salah satu usaha yang dilakukan sekolah untuk menjamin kesehatan siswa-siswanya yaitu dengan program UKS. Program UKS dilaksanakan di semua jenis dan tingkat pendidikan, baik dari tingkat Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas. Program UKS di tingkat sekolah dasar mempunyai peranan penting dalam mencerdaskan siswa sebagai panutan dalam pembentukan pola hidup sehat. Pola hidup sehat siswa di sekolah dipengaruhi oleh peran guru dan sarana prasarana UKS yang ada di sekolah. Program UKS yang ada salah satunya adalah penyelenggaraan pelayanan kesehatan, Penyelenggaraan pelayanan kesehatan tersebut dilakukan agar pelaksanaan program pembinaan hidup sehat di sekolah mencapai pelaksanaan pembinaan kesehatan sekolah yang paripurna dalam strata UKS.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di beberapa sekolah dasar Muhammadiyah di Kecamatan Moyudan ditemukan bahwa ada sekolah dasar yang mempunyai peralatan UKS yang kurang memadai, misal obat-obatan seperti P3k yang hanya ada serta keadaan ruang UKS yang kurang nyaman hanya tersedia 1 kamar UKS saja, dan pelaksanaan pembinaan kesehatan di Sekolah Dasar tersebut ada yang tidak berjalan dengan alasan belum ada petugas UKS yang tetap. Hal tersebut menjadi Kegiatan seperti cuci tangan dan gosok gigi juga kurang berjalan dengan lancar. Kendala yang dialami yaitu ketidak kompakn siswa saat membawa perlengkapan gosok gigi. Berdasarkan uraian diatas mengenai Strata pelaksanaan UKS, maka peneliti ingin meneliti lebih dalam lagi tentang “ Strata pelaksanaan UKS di SD Muhammadiyah se Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, penelitian ini bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Metode yang digunakan adalah metode survai menggunakan lembar observasi sebagai alat pengumpul data. Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran yang nyata tentang strata pelaksanaan UKS sekolah di SD se-Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman.

Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat Penelitian ini dilaksanakan di UKS SD Muhammadiyah se Kecamatan Moyudan, Sleman. Subjek penelitian ini adalah UKS SD Muhammadiyah di Kecamatan Moyudan yang berjumlah 8 SD. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Mei 2016.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh SD Muhammadiyah se Kecamatan Moyudan yang meliputi:

1. SD MUH GAMPLONG
2. SD MUH KARANGANJIR
3. SD MUH KEDUNGBANTENG I
4. SD MUH KEDUNGBANTENG II
5. SD MUH NGIJON I
6. SD MUH NGIJON II
7. SD MUH SAREN
8. SD MUH SEMINGIN.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 1360) "Instrumen penelitian adalah sarana dan prasarana yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya

lebih mudah dan hasilnya lebih baik". Pada penelitian ini instrumen yang digunakan berupa angket lembar observasi yang mengadopsi dari Kementerian Pendidikan Nasional. (2011: 134).

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase. Kategori Penilaian Strata Pelaksanaan UKS dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Kategori Penilaian Strata Pelaksanaan UKS

BUTIR SOAL	STRATA
1 – 8	Minimal
9 – 17	Standar
18 – 26	Optimal
27 – 37	Paripurna

Sumber: Kemendiknas (2011: 35)

Setelah diketahui hasil penilaian strata pelaksanaan UKS di SD Muhammadiyah se Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman dalam kategori penilaian minimal, standar, optimal, dan paripurna, maka akan dapat ditentukan besar persentase dari tiap kategori penilaian tersebut. Menurut B. Syarifudin (2010: 112), cara mengubah skor/ nilai ke dalam bentuk persentase, yaitu dengan rumus :

$$\% = \frac{\sum X}{\sum Maks} \times 100$$

Keterangan :

% : Persentase

$\sum X$: skor X hitung

$\sum Maks$: skor maksimal ideal

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

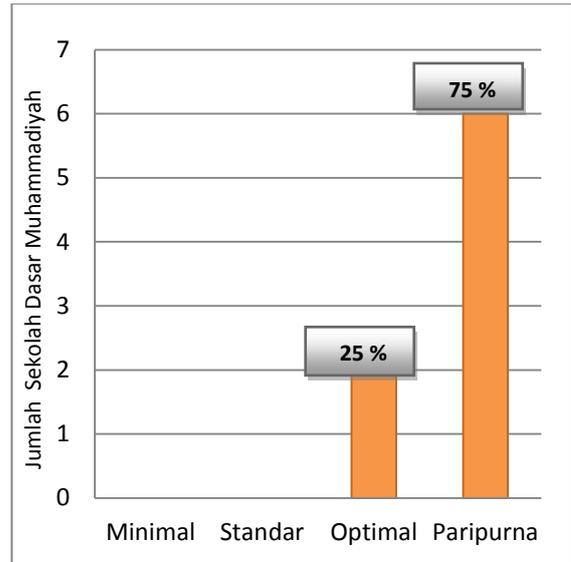
Hasil Penelitian

Penilaian tentang Strata Pelaksanaan UKS di SD Muhammadiyah se Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman dilakukan dengan teknik survai menggunakan lembar observasi berupa angket dengan standar 37 butir penilaian dengan beberapa penambahan pengamatan (keberadaan, kondisi, status kepemilikan). Hasil penelitian diperoleh skor minimum sebesar = 25; skor maksimum = 34; sum = 248; mean = 31; dan standard deviasi = 3,58. Deskripsi hasil penilaian tentang strata pelaksanaan UKS di SD Muhammadiyah se Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman, dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Deskripsi Penilaian Strata Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) SD Muhammadiyah se Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman

Strata	Katagori	Frekuensi	Presentase
1 – 8	Minimal	0 SD	0 %
9 – 17	Standar	0 SD	0 %
18 – 26	Optimal	2 SD	25 %
27 – 37	Paripurna	6 SD	75 %
JUMLAH =		8 SD	100 %

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram terlihat pada gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Diagram Penilaian strata pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah di SD Muhammadiyah se Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman.

Berdasarkan tabel 2 dan gambar 1 di atas diketahui bahwa penilaian tentang strata pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah SD Muhammadiyah se Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman, yang masuk kategori penilaian “minimal” ada sebanyak 0 SD atau sebesar 0 %, penilaian “standar” ada sebanyak 0 SD atau sebesar 0 %, penilaian “optimal” ada sebanyak 2 SD atau sebesar 25 %, dan penilaian “paripurna” ada sebanyak 6 SD atau sebesar 75 %.

Pembahasan

Penelitian ini telah dilakukan dan telah dapat diketahui hasilnya yang dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah diajukan sebelumnya. Penilaian tentang strata pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah SD Muhammadiyah se Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman berada dalam kategori penilaian strata “paripurna” dengan persentase sebesar 75%.

Hasil tersebut yang di dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

1. Mengenai strata pelaksanaan UKS, teridentifikasi ada 6 SD Muhammadiyah di Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman yang strata pelaksanaa UKSnya sesuai standar, tetapi masih ada juga

sebanyak 2 SD Muhammadiyah di Kecamatan Moyudan yang kurang memenuhi standar dalam Strata pelaksanaan UKSnya.

2. Teridentifikasi hampir sebagian besar dari 8 SD Muhammadiyah di Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman yang pendidikan dan pelayanan kesehatan bagi siswa sudah berjalan baik sesuai dengan program yang direncanakan sebelumnya.
3. Alokasi dana dan biaya program UKS serta sumber perolehan yang berbeda-beda dari tiap SD, mengakibatkan strata pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah SD Muhammadiyah se Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman bervariasi keadaannya.

Mengenai kondisi strata pelaksanaan UKS yang dimiliki dari seluruh 8 SD Muhammadiyah di Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman dapat disimpulkan bahwa hampir sebagian besar strata pelaksanaan UKS sudah sesuai standar. Hal ini tentu saja dipengaruhi oleh faktor utama, yaitu adanya kesadaran dari seluruh personel masing-masing sekolah dalam menanamkan TRIAS UKS di dalam sekolahnya. Sedangkan mengenai status milik dari strata pelaksanaan UKS yang dimiliki dari seluruh 8 SD Muhammadiyah di Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman dapat disimpulkan bahwa semua inventaris sarana prasarana UKS adalah milik sekolah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa Strata Pelaksanaan UKS tingkat sekolah dasar di Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman berkategori baik dengan rincian, yang masuk kategori penilaian “minimal” ada sebanyak 0 SD atau sebesar 0 %,

penilaian “standar” ada sebanyak 0 SD atau sebesar 0 %, penilaian “optimal” ada sebanyak 2 SD atau sebesar 25 %, dan penilaian “paripurna” ada sebanyak 6 SD atau sebesar 75 %.

Strata pelaksanaan UKS mayoritas memiliki nilai paripurna karena sebagian besar Sekolah Dasar di Kecamatan Moyudan sudah memenuhi strata minimal, strata standar dan strata optimal, hal tersebut terjadi karena peneliti saat melakukan observasi untuk mencari permasalahan hanya melihat beberapa sekolah dasar dan tidak semua sekolah dasar yang ada.

Saran

Berdasarkan kesimpulan, implikasi, dan keterbatasan maka peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, diharapkan mampu memberikan ilmunya kepada siswa untuk memberikan informasi tentang kesehatan dan perilaku hidup sehat.
2. Bagi siswa, hendaknya mampu menjaga dan merawat lingkungan yang ada di sekolah karena dari lingkungan yang bersih akan tercermin kondisi kesehatan di sekolah tersebut.
3. Bagi sekolah, Sekolah harus menyediakan sarana dan prasarana yang bersih dan sehat terhadap siswa-siswa agar kondisi kesehatan siswa bisa terjaga.

DAFTAR PUSTAKA

Kementrian Pendidikan Nasional. (2011) *Pedoman pelaksanaan UKS Di Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Nasional.

Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Dengan Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

B. Syarifudin. (2010). *Panduan TA Keperawatan dan Kebidanan Dengan SPSS*. Yogyakarta : Grafindo Litera Media.